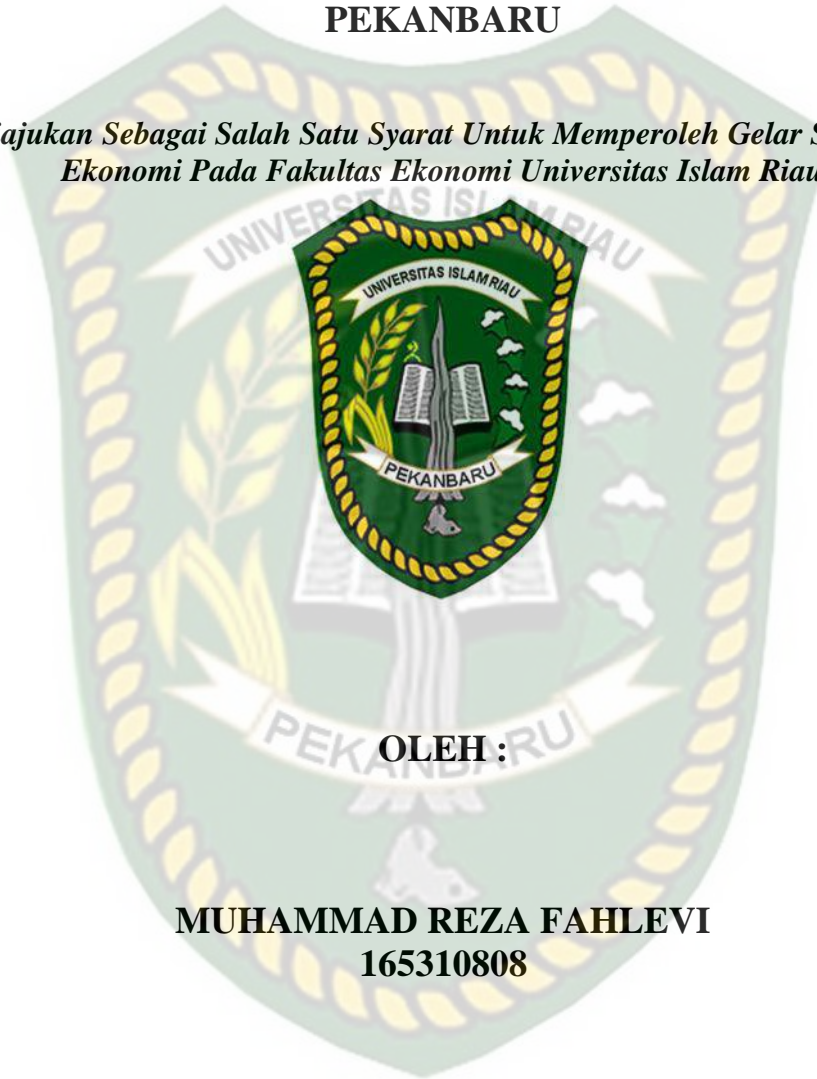


SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PAKAN TERNAK DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau



OLEH :

**MUHAMMAD REZA FAHLEVI
165310808**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : MUHAMMAD REZA FAHLEVI
NPM : 165310808
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PAKAN TERNAK DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 25 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 1 September 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini mueni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Program Tinggi ini.

Pekanbaru, Agustus 2020

Saya yang membuat pernyataan



Muhammad Reza Fahlevi

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PAKAN TERNAK DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

Oleh :

MUHAMMAD REZA FAHLEVI
165310808

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. sehubungan dengan penelitian ini, yang dijadikan objek adalah Usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Adapun yang menjadi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penerapan atau pengaplikasian akuntansi yang dilakukan pengusaha pakan ternak telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha pakan ternak apakah telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi dalam melaksanakan usahanya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya setelah data diperoleh kemudian data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ACCOUNTING IN ANIMAL FEED BUSINESS IN PAYUNG SEKAKI DISTRICT, PEKANBARU CITY

By:

MUHAMMAD REZA FAHLEVI
165310808

This research was conducted in Payung Sekaki District, Pekanbaru City. in connection with this research, the object of which is the Livestock Feed Business in Payung Sekaki District, Pekanbaru City. The problem that is examined in this research is whether the application or application of accounting by animal feed entrepreneurs is in accordance with the basic concepts accounting.

The purpose of this research is to find out the application of accounting by animal feed entrepreneurs whether it is in accordance with the basic concept of accounting in carrying out its business. Data collected in this study are primary and secondary data. Data collection techniques such as questionnaires, structured interviews, observations, and documentation, then after the data is obtained then the data are analyzed using descriptive statistical methods.

Based on the results of research that has been done, it can be concluded that the adoption of accounting in the Animal Feed business in the District of Payung Sekaki, Pekanbaru City has not been in accordance with the basic accounting concepts.

Keywords: *Application of Accounting*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini sekarang.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1), diperlukan suatu karya tulis dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi dengan judul : **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PAKAN TERNAK DIKECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU”**.

Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian *oral comprehensive* guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan. Dengan itu penulis segala kerendahan hati, penulis menerima segala kritikan dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada :

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.

2. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. **Ibu Hj. Siska, SE, M.Si, Ak, CA** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Islam Riau.
4. **Bapak H. Burhanudin, SE. M.Si** selaku Dosen Pembimbing dan Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya, **Papa Alm. Arfan Amir** dan **Mama Zurniati, Amd** yang selalu membimbing dan memberikan do'a serta semangat buat saya dan tak pernah lelah mendidik saya untuk selalu mencari ilmu, belajar, ibadah, dan berdo'a.
7. Abang dan Kakak saya, **Bripka Alfrido, Refdi Andre Zola, S.Psi, Ferik Mirazon, S.pd, Vera Sandy Lidora, S.pd**, yang selalu menjadi contoh buat saya dalam berjuang meraih pendidikan dan cita-cita.
8. Bapak dan Ibu Pengusaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Untuk partner terbaik saya Shara Diva Elvaed yang selalu mendukung saya, memberikan masukan, semangat selama perkuliahan dan penelitian ini hingga selesai. Serta sahabat saya, yaitu Andrie Prayoga, Muhammad Farhan, Agus Rabiakhriadi, Saddam Syahputra, M Rizky Afredo, Septianawati, Alvi Khairdani, teman-teman di kantin Apung, dan teman seperjuangan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau Angkatan 2016 yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima kritikan dan saran yang membangun.

Akhirnya, kepada ALLAH SWT penulis bermohon semoga semua pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis

MUHAMMAD REZA FAHLEVI
NPM : 165310808

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 TELAAH PUSTAKA	9
2.1.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi	9
2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi	10
2.1.3 Siklus Akuntansi.....	13
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	17
2.1.5 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil	20
2.1.6 Peran Akuntansi Bagi UKM	21
2.1.7 Sistem Akuntansi untuk Usaha Kecil.....	22
2.2 HIPOTESIS.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Lokasi Penelitian.....	23
3.3 Operasional Variabel Penelitian	23
3.4 Populasi dan Sampel	25
3.5 Jenis dan Sumber Data	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Identitas Responden.....	29
4.1.1 Tingkat Umur Responden	29
4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden.....	30
4.2 Gambaran Umum Usaha Responden	30
4.2.1 Lama usaha	30
4.2.2 Modal Awal Usaha Responden	31
4.2.3 Jumlah Karyawan	32
4.2.4 Status Tempat Usaha.....	33
4.3 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan, Pengelolaan Keuangan Usaha.....	34
4.3.1 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan	34
4.3.2 Respon Responden Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha...34	
4.4 Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pakan Ternak Berdasarkan Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi.....	35

4.4.1	Pemahaman Elemen Neraca.....	35
4.4.1.1	Pencatatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas	35
4.4.1.2	Penjualan dan Pembelian Barang Dagang Secara Kredit	36
4.4.1.3	Pencatatan Piutang dan Hutang	37
4.4.1.4	Pencatatan Persediaan.....	38
4.4.1.5	Perhitungan Fisik dan Waktu Perhitungan Fisik Persediaan	39
4.4.1.6	Aset Tetap	40
4.4.2	Pemahaman Elemen Laba Rugi	41
4.4.2.1	Sumber Pendapatan Usaha	41
4.4.2.2	Pencatatan Terhadap Penjualan	42
4.4.2.3	Pencatatan Terhadap Biaya (pengeluaran)	42
4.4.2.4	Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan	43
4.4.2.5	Perhitungan Laba Rugi	45
4.4.2.6	Biaya-Biaya Yang Dimasukan Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	46
4.4.2.7	Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha.....	48
4.4.2.8	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	49
4.5	Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi	50
4.5.1	Konsep Kesatuan Usaha.....	50
4.5.2	Konsep Kelangsungan Usaha	50
4.5.3	Konsep Periode Waktu	51
4.5.4	Konsep Dasar Pencatatan	51
4.5.5	Konsep Penandingan	52
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan.....	53
5.2	Saran	54
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki	26
Tabel 3.2	Sampel Usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki	27
Tabel 4.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	29
Tabel 4.2	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan	30
Tabel 4.3	Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha	31
Tabel 4.4	Modal Awal Usaha Responden	31
Tabel 4.5	Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan	32
Tabel 4.6	Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha	33
Tabel 4.7	Distribusi Responden Terhadap Sistem Pembukuan	34
Tabel 4.8	Respon Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha	34
Tabel 4.9	Pencatatan Penerimaan Kas	35
Tabel 4.10	Pencatatan Pengeluaran Kas	36
Tabel 4.11	Penjualan Kredit	36
Tabel 4.12	Pembelian Barang Dagang Secara Kredit	37
Tabel 4.13	Pencatatan Terhadap Piutang	38
Tabel 4.14	Pencatatan Terhadap Hutang	38
Tabel 4.15	Pencatatan Persediaan	39
Tabel 4.16	Respon Responden Terhadap Perhitungan Fisik Persediaan	39
Tabel 4.17	Respon Responden Dirinci Dari Waktu Melakukan Perhitungan Fisik Persediaan	40
Tabel 4.18	Pencatatan Aset Tetap	40
Tabel 4.19	Sumber Pendapatan Usaha	41
Tabel 4.20	Pencatatan Terhadap Penjualan	42
Tabel 4.21	Pencatatan Terhadap Biaya (pengeluaran)	43
Tabel 4.22	Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan	43
Tabel 4.23	Perhitungan Laba Rugi oleh Responden	45
Tabel 4.24	Biaya-Biaya Dalam Melakukan Perhitungan Laba Rugi	46
Tabel 4.25	Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha	48
Tabel 4.26	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisisioner
- Lampiran 2 Rekapitulasi Kuesioner
- Lampiran 3 Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 4 Usaha Baru Pancing
- Lampiran 5 Kayun Jaya
- Lampiran 6 Medan Jaya
- Lampiran 7 UD Roni
- Lampiran 8 Wahyu Rooster
- Lampiran 9 Berkat Bunda
- Lampiran 10 Tanjung Strike
- Lampiran 11 Dunia Pancing
- Lampiran 12 Widuri Pancing 1
- Lampiran 13 Toko Maju Ternak
- Lampiran 14 Pakan Ayam Ratna
- Lampiran 15 Pakan Fikri
- Lampiran 16 Toko Cahaya Alam



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pertumbuhan ekonomi memiliki dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan perkapita penduduk. Sehingga, mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap salah satu kebutuhan akan sektor ternak. Maka dari itu, hewan ternak perlu adanya pemenuhan gizi yang khusus untuk protein hewani dan diikuti dengan meningkatnya permintaan produk peternakan salah satunya pemenuhan kebutuhan pakan. Pakan ternak menjadi komponen yang sangat penting bagi hewan ternak karena semua bahan yang diberikan bermanfaat bagi ternak dan tidak menimbulkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ternak, pakan bisa diartikan dengan makanan atau asupan untuk ternak, sumber energi dan materi bagi pertumbuhan dan kehidupan hewan ternak.

Untuk menyajikan laporan keuangan, ilmu akuntansi berperan penting dalam penyajian laporan keuangan. Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Dalam artian, akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan dan menyusun ikhtisar kejadian atas transaksi keuangan yang selanjutnya disajikan kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal sebagai laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun melalui proses pengolahan data yang bersifat keuangan. Menurut SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) Penyajian laporan keuangan EMKM terdiri dari : (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) laporan laba rugi selama periode, yang mencakup tentang pendapatan, beban keuangan serta beban pajak pada suatu entitas, (3) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan dan telah disusun berdasarkan SAK EMKM dan ikhtisar kebijakan akuntansi. Ketiga unsur tersebut merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi dalam periode tertentu.

Laporan keuangan memegang peran sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Munawir (2010:31) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data untuk mendukung keputusan yang akan diambil.

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses yang disebut dengan siklus akuntansi. Menurut Hery (2015:5) Siklus akuntansi yaitu serangkaian proses pencatatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Proses pencatatan biasanya dilakukan secara berulang-ulang, tahap pencatatan meliputi dokumen berupa pencatatan transaksi ke dalam jurnal.

Dalam penerapannya didasarkan oleh konsep dasar akuntansi. Menurut Hery (2015:11) konsep dasar akuntansi terdiri dari : (1) Konsep kesatuan usaha, merupakan pemisahan pencatatan antara transaksi perusahaan sebagai entitas dan transaksi perusahaan sebagai individu. (2) Konsep periode akuntansi, yang artinya informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu. (3) Konsep kelangsungan usaha, yang artinya yang artinya perusahaan didirikan dengan maksud tidak dibubarkan dalam jangka waktu dekat. (4) Konsep penandingan, artinya mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait dalam periode yang sama. (5) terdapat dua dasar pencatatan, diantaranya yaitu : (a) dasar akuntansi akrual, dimana pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laba rugi dalam periode pendapatan dan beban tersebut terjadi. (b) Dasar akuntansi kas, dimana pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laba rugi dalam periode uang kas diterima (pendapatan) dan uang kas dibayarkan (beban)

Pada penerapan akuntansi, perusahaan akan ditemukan perbedaan sesuai dengan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian Indonesia. UMKM terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan aset terjadinya guncangan krisis ekonomi.

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan UMKM terampil dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha.

Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil terletak pada permasalahan pencatatan. Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil. Masih banyak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya

Dalam usaha peternakan khususnya untuk ternak unggas, pakan merupakan komponen penting dalam industri peternakan. Oleh sebab itu, pakan memiliki keterkaitan erat terhadap hewan ternak dan pemenuhan gizi manusia khususnya protein hewan. Dalam segi pemasaran, pakan mempunyai pangsa pasar sendiri karena tingginya permintaan pakan untuk peternakan. Sehingga usaha pakan ternak memiliki prospek yang bagus dan menguntungkan kedepannya.

Sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dengan judul Skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha kecil Toko Bangunan Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Diperoleh kesimpulan bahwa usaha kecil toko bangunan di Kecamatan Tenayan Raya sudah melakukan pencatatan tetapi pencatatan yang dilakukan belum menghasilkan informasi yang layak karena masih menggabungkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usahanya.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Irma pada toko peralatan olahraga yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Peralatan Olahraga di Pekanbaru, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko peralatan olahraga di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sehubungan dengan hal diatas, penulis melakukan penelitian yang sama pada usaha yang berbeda yaitu Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Camat Payung Sekaki dan survey lapangan terdapat 22 usaha Pakan Ternak. Dari 22 usaha Pakan Ternak diambil 5 usaha sebagai data awal yaitu :

Usaha Pakan Ayam Ratna yang beralamat di Jalan Perwira, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas yang bersumber dari penjualan pakan ternak setiap harinya dan pencatatan pengeluaran kas, yang meliputi : biaya bensin, ganti oli, foto copy, dan belanja pasar lainnya. Untuk mengontrol persediaan pemilik hanya berfokus pada stok yang masih tersisa. Berdasarkan data yang diperoleh pemilik melakukan perhitungan laba rugi dengan menjumlahkan penerimaan kas dikurangi pengeluaran kas.

Usaha Pakan UD Roni yang beralamat di Jalan Fajar dalam menjalankan usahanya, pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas pada satu buku kas harian. Penerimaan kas bersumber dari penjualan pakan ternak dan pembayaran utang oleh pelanggan. Untuk pencatatan pengeluaran kas berupa : biaya listrik, biaya keamanan, biaya sekolah anak, sewa kedai, ganti oli, dan bensin selama sebulan. Berdasarkan data yang diperoleh pemilik usaha menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi seperti biaya sekolah anak. Usaha ini melakukan perhitungan laba rugi dengan menjumlahkan seluruh pendapatan lalu dikurangi dengan pengeluaran.

Pencatatan pada Kios Pakan Ternak Kayun Jaya yang beralamat di Jalan Dharma Bakti, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku harian. Pemilik tidak melakukan pemisahan pengeluaran kas rumah tangga dengan uang usahanya yang berupa : biaya dapur, air/listrik, rokok, pulsa, ongkos. Pemilik melakukan perhitungan laba rugi setiap harinya, dengan cara menjumlahkan seluruh total penjualan dari berbagai macam pakan ternak dikurangi dengan harga pokok penjualan setiap harinya. Lalu, pemilik menjumlahkan laba rugi perharinya sehingga mendapati laba selama sebulan.

Sedangkan Toko Dunia Pancing yang beralamat di Jalan Pemuda dari data yang diperoleh pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas yang diperoleh dari penjualan setiap harinya dan pencatatan pengeluaran kas meliputi : gaji karyawan, biaya kebersihan, biaya keamanan, transportasi, token listrik, uang pulsa. Pemilik tidak melakukan pemisahan kas antara biaya rumah tangga dan usahanya, pemilik melakukan perhitungan pendapatan setiap hari dengan menjumlahkan fisik kas yang ada.

Dan terakhir, Toko Tanjung Strike yang beralamat di Jalan Pemuda Ujung dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam satu buku kas harian. Adapun penerimaan kas berupa penjualan tunai dan piutang serta pengeluaran kas berupa pembelian bensin, rokok, plastik, belanja pasar dan pembelian barang penjualan. Berdasarkan data yang diperoleh pemilik usaha melakukan penjualan secara kredit, untuk

perhitungan laba ruginya pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan dengan pengeluaran yang dicatat.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan survei awal maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :
Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang dilaksanakan oleh pengusaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dan acuan untuk pengusaha kecil dalam memajukan tingkat pengetahuan pengusaha melalui akuntansi yang belaku umum.
- b. Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan, dan agar menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.

- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis, bagi pengusaha kecil lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini menjelaskan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, populasi, jenis dan sumber data, serta teknik data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum responden yang mencakup tingkat umur responden, serta lama usaha responden dan menjelaskan mengenai penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini mencakup simpulan kemudian diberikan beberapa saran yang bermanfaat baik bagi pemilik usaha maupun penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 TELAAH PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Dan Tujuan Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Hery (2016:2) mengemukakan pengertian akuntansi sebagai berikut :

Sistem informasi yang memberikan laporan kepada pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan *stakeholder* terhadap hasil kinerja atau kondisi keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Harrison Jr. Walter (2012:3) pengertian akuntansi sebagai berikut :

Suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasi hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang akan berpengaruh dalam aktivitas bisnis yang berlangsung.

Berdasarkan pengertian dari para ahli mengenai akuntansi, dapat disimpulkan bahwa akuntansi dapat menjadi acuan dalam menemukan informasi dan dasar dalam pengambilan keputusan dan memberikan jasa yang manfaat terhadap sumber-sumber yang ada. Dengan demikian akuntansi tidak hanya dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mencatat peristiwa yang ada dalam aktivitas ekonomi dan bisnis yang terjadi, tetapi juga harus dapat mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan akuntansi

menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh manajer pengambilan kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Secara umum, tujuan akuntansi adalah menyediakan atau menyajikan informasi kepada pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan dan dalam menilai kinerja ekonomi atau aktivitas bisnis untuk informasi yang disajikan harus relevan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan.

2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi

Belkaoui (2011:56) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk satuan uang dan menginterpretasikan hasil tersebut guna sebagai menghasilkan informasi yang baik.

Dalam hal ini penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang harus diperhatikan mengenai konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yaitu :

a. Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha menurut Hery (2015:11) adalah sebagai berikut :

Adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya.

Sedangkan menurut Jumingan (2017:7) konsep kesatuan adalah sebagai berikut:

Konsep yang menyatakan bahwa pencatatan kegiatan perusahaan harus dipisahkan dari kegiatan pemiliknya atau rumah tangga pemiliknya.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kesatuan usaha ialah sebagai suatu usaha bisnis yang berdiri sendiri, terpisah dari pemilik. Harus ada pemisahan yang jelas antara pemilik entitas dengan perusahaan.

b. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*)

Konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan periode waktu. Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan keuangan yang relevan dan tepat waktu.

c. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concert Concept*)

Konsep kelangsungan usaha merupakan konsep kesatuan usaha yang diharapkan dapat terus berjalan dan menguntungkan dalam jangka panjang. Menurut Ifat Fauziah (2017:13) konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang mengasumsikan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

d. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Warren, Reeve, Fess (2014:19) mendefinisikan konsep penandingan adalah sebagai berikut :

Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba

dari pendapatan yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporan kelebihan pendapatan terhadap pendapatan biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan itu disebut laba bersih, jika beban melebihi melaporan pendapatan terhadap pendapatan biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan itu disebut laba bersih. Jika beban melebihi pendapatan disebut laba bersih.

Maksud dari konsep dasar akuntansi adalah pencatatan terjadi dalam laporan keuangan jelas didasarkan kepada prosedur atau anggaran yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Catatan dalam laporan keuangan tidak dapat dilakukan dengan kehendak pemilik perusahaan, tetapi harus melalui tata cara atau prosedur yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi. Tujuan untuk mempermudah penyusunan, pemeriksaan dan keragaman.

e. Dasar pencatatan

Proses pencatatan transaksi melainkan media untuk melakukan analisis pengaruh transaksi keuangan. Didalam praktek akuntansi yang sebenarnya transaksi keuangan perusahaan dicatat dalam buku catatan akuntansi.

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

- a. Dasar kas (*cash basis*), yaitu metode menandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan biaya dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan (Rudianto 2012:17)
- b. Dasar akrual (*accrual basis*), yaitu metode menandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha (Rudianto 2012:17)

2.1.3 Siklus Akuntansi

Menurut Rudianto (2012:16) mendefenisikan siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang dilakukan oleh akuntan mulai dari awal hingga penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Syarkur (2015:3) menyatakan siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

Siklus akuntansi merupakan kumpulan tahapan dalam memproses data yang meliputi kegiatan ekonomi, pembuatan dokumen transaksi, pencatatan transaksi, pengelompokan data, pengikhtisaran data dan pelaporan data.

Adapun tahapan pada siklus akuntansi terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Transaksi

Transaksi merupakan kejadian yang terjadi dalam bisnis tidak hanya dalam penjualan dan pembelian. Namun, juga akibat adanya kebakaran, kehilangan dan juga peristiwa lain yang dapat dinilai dengan uang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dapat transaksi merupakan pemicu awal adanya pencatatan yang didasarkan pada berbagai sumber bukti.

b. Mencatat transaksi kedalam jurnal

Menurut Wasono (2013:65) Jurnal merupakan catatan pertama atas transaksi yang terjadi dengan menetapkan sisi yang harus didebit dan dikredit beserta jumlahnya.

Jadi, jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan bukti yang ada. Adapun alat untuk meringkas dan mencatat jurnal disebut buku jurnal.

Terdapat dua macam bentuk jurnal, yaitu :

1. Jurnal umum merupakan jurnal yang digunakan untuk segala pencatatan jenis transaksi.
2. Jurnal khusus merupakan jurnal yang hanya digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus seperti penerimaan kas dan pengeluaran kas.

c. Buku Besar

Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun yang bertujuan mencatat transaksi yang telah dijurnal secara terpisah atas pendapatan, pembiayaan, aktiva, hutang dan ekuitas.

d. Menyusun Neraca Saldo

Reeve dan Warren (2011:180) mendefinisikan neraca saldo sebagai berikut :

Neraca saldo merupakan suatu daftar rekening buku besar dengan saldo debit atau kredit, yang mana neraca saldo ini disusun apabila semua jurnal sudah dibukukan kedalam masing-masing rekening buku besar.

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah posting dari buku besar, langkah selanjutnya adalah menyiapkan neraca saldo. Adapun fungsi dari neraca saldo sebagai berikut :

1. Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo yang didebet dan saldo yang dikredit pada akun besar.
2. Neraca saldo sebagai langkah pertama dalam penyusunan kertas kerja.

e. Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian bertujuan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Menurut Warren (2014: 109) menyebutkan jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Jurnal penyesuaian merupakan ayat jurnal yang memutakhirkan saldo akun pada akhir periode akuntansi melalui proses penyesuaian dengan menganalisis dan pemuktahiran akun-akun pada akhir periode akuntansi sebelum laporan keuangan disiapkan.

f. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan akuntansi yang menghasilkan informasi. Raharjaputra (2011:194) mendefinisikan pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan adalah alat untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.

Bastian (2012:63) mengartikan pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Laporan keruangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi guna untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Kasmir (2012:7) mendefinisikan bahwa laporan keuangan, yaitu:

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan organisasi atau perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang sangat penting dalam memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai pada periode tertentu.

Didalam SAK EMKM terdapat tiga unsur dalam laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca

Hongren dan Walter (2013:22) mendefinisikan neraca sebagai daftar asset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada periode tertentu. Unsur yang meliputi neraca adalah sebagai berikut:

- a. Aset, merupakan manfaat ekonomi yang diharapkan dapat dihasilkan sebagai hasil dari transaksi.
- b. Kewajiban, merupakan pengorbanan ekonomi yang berasal dari asset ataupun ekuitas yang terjadi sebagai hasil dari transaksi yang terjadi.
- c. Ekuitas, merupakan kepentingan pemilik didalam sebuah perusahaan dengan asset yang dikurangi oleh kewajiban yang terjadi.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memperlihatkan keberhasilan atau kegagalan kelangsungan operasi organisasi atau perusahaan pada periode tertentu. Hongren dan Walter (2013:22) mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu ikhtisar pendapatan atau beban dari suatu kepemilikan pada periode tertentu.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu perusahaan dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan beban.

Didalam laporan laba rugi terdapat dua unsur yang diliputi oleh :

- a. Pendapatan, merupakan arus masuk yang dapat menambah asset perusahaan yang akan digunakan untuk kegiatan organisasi atau perusahaan.
- b. Beban, merupakan pengeluaran kas yang sudah digunakan untuk menjalankan kegiatan ekonomi.

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas sehingga laporan keuangan yang diberikan dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan dengan pemahan yang mudah. Maka dari itu catatan atas laporan keungan dianggap sangatlah penting.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2016:1) sebagaimana untuk digunakan oleh entitas, mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK-EMKM (2016:7) diantaranya dijelaskan sebagai berikut :

1. Penyajian Wajar

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

- a. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat, informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan di presentasikan dan bebas dari material dan bias.
- c. Keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman, informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2. Kepatuhan terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa terkecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh seluruh persyaratan didalam SAK EMKM (2016:7).

3. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir periode pelaporan, termasuk informasi komperatifnya (SAK EMKM 2016:7).

4. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali :

- a. Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi
- b. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian, jika penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penetapan diatas, maka entitas mengklarifikasi jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktik. Tidak praktik adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu peraturan setelah upaya yang masuk akal dilakukan (SAK EMKM, 2018:8).

5. Informasi komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dijadikan dalam proses laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM 2016:8).

6. Laporan keuangan

Laporan keuangan terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan laba rugi
- c. Catatan atas laporan keuangan

7. Identifikasi laporan keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dari catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas melihatkan informasi dengan jelas dan diulangi bila mana perlu untuk pemahaman informasi yang dijasikan (SAK EMKM 2016)

2.1.5 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut :

- a. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut Sofiah (2011:210) menyatakan secara umum sector usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah pembukuan standar.
- b. Margin yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.

- c. Modal terbatas.
- d. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan ditekannya biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- e. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- f. Kemampuan untuk mengelola sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya.

2.1.6 Peran Akuntansi Bagi UKM

Usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga, Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2008 mendefinisikan industri berdasarkan jumlah perkerjanya sebagai berikut :

- a. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang.
- b. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang.
- c. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang.
- d. Industri besar dengan pekerja 100 orang lebih.

Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang baik bagi pengambilan keputusan ekonomi dalam penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (BANK). Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil.

2.1.7 Sistem Akuntansi untuk Usaha Kecil

Menurut Abdul Halim dan M. Syam (2013:45) pembukuan adalah proses pencatatan lengkap dan sistematis dari berbagai kegiatan entitas yang diakhiri dengan menyusun laporan keuangan.

Jadi, tujuan pembukuan adalah untuk mendapatkan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran pada akhir periode akuntansi. Pembukuan dan akuntansi sangat berbeda, perbedaan ini dilihat dari sistem pencatatannya.

Sistem akuntansi yang digunakan oleh usaha kecil masih bersifat sederhana yang mana sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*). Nyatanya saat ini akuntansi usaha kecil masih memiliki kelemahan jika dibandingkan dengan perusahaan berskala besar. Salah satu bentuk kelemahan usaha kecil yaitu mempunyai pembukuan yang tidak teratur serta tidak mempunyai neraca dan laporan laba-rugi.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah dijelaskan di atas maka penulis dapat kemukakan hipotesis penelitian adalah diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, adapun cara pada metode penelitian dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan daftar yang diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria sesuai dengan kebutuhan penulis dan bersedia memberikan respon untuk penelitian penulis.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Objek dari penelitian ini adalah seluruh usaha pakan ternak di Kecamatan Payung Sekaki.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan variabel penelitian tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada usaha pakan ternak, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Dasar Pencatatan, terdapat dua dasar pencatatan akuntansi yaitu :

a. Dasar kas

Pendapatan dicatat pada saat uang telah diterima dan beban dicatat pada saat uang telah dikeluarkan.

b. Dasar akrual

Pendapatan dicatat pada saat terjadi transaksi dan beban dicatat pada saat beban tersebut diperlukan tanpa melihat apakah pendapatan telah diterima atau belum, dan pengeluaran telah dikeluarkan atau belum.

2. Laporan posisi keuangan pada akhir periode yang ditujukan untuk laporan keuangan telah disusun dalam SAK EMKM. Indikator laporan posisi keuangan adalah :
 - a. Kas
 - b. Liabilitas
 - b. Ekuitas.
3. Laporan laba rugi selama periode. Indikatornya laporan laba rugi adalah :
 - a. Pendapatan penjualan
 - b. Harga pokok penjualan
 - c. Beban yang diakui dalam suatu periode.
4. Catatan atas laporan Keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Indikatornya adalah :
 - a. Modal
 - b. prive
5. Konsep dasar akuntansi, dengan indikator pemahaman sebagai berikut :
 - a. Konsep kesatuan usaha, indikatornya adalah pemisahan yang dilakukan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
 - b. Konsep periode waktu. Menurut Hery (2011:8) sebuah informasi akuntansi yang diperlukan atas dasar kesepakatan waktu. Indikatornya

perhitungan laba rugi pada usaha yang dijalankan dan waktu perhitungan laba dan rugi yang itu dilakukan.

- c. Konsep keberlangsungan usaha. Indikatornya adalah
- Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha
 - Pencatatan aset yang dimiliki
 - Perhitungan penyusutan terhadap asset tetap
- d. Konsep penandingan, yaitu konsep yang diterapkan dengan membandingkan pendapatan dan biaya yang dihasilkan dalam periode tertentu. (Jamees M Reeve, dkk, 2012:22). Indikatornya adalah
- Barang dagang yang dijual dalam sebuah usaha.
 - Menghitung harga pokok perolehan dalam melakukan perhitungan laba rugi

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Peneliti mendapatkan data dari hasil survei lapangan dan kantor Camat Kecamatan Payung Sekaki berjumlah 22 usaha pakan ternak di Kecamatan Payung Sekaki. Daftar usaha pakan ternak di Kecamatan Payung Sekaki dapat dilihat pada Tabel

3.1

Tabel 3.1
Populasi Usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki

No	Nama Usaha	Alamat Usaha
1	Pakan Ternak Abas	Jl. Dharma Bakti
2	Scr Erik Bird Shop	Jl. Dharma Bakti
3	Toko Usaha Baru Pancing	Jl. Dharma Bakti
4	Pakan Takana Juo	Jl. Dharma Bakti
5	Kios Pakan Ternak Kayun Jaya	Jl. Dharma Bakti
6	Pakan Ternak Medan Jaya	Jl. Dharma Bakti
7	Pakan Ternak	Jl. Dharma Bakti
8	UD Roni	Jl. Fajar
9	Pakan Ternak	Jl. Fajar
10	Toko Pakan Fikri	Jl. Fajar
11	Pakan Ternak Berkat Bunda	Jl. Fajar
12	Pakan Palapa	Jl. Palapa
13	Toko Tanjung Strike	Jl. Pemuda Ujung
14	Dunia Pancing	Jl. Pemuda
15	Toko Widuri Pancing 1	Jl. Pemuda
16	Toko Maju Ternak	Jl. Pemuda
17	Pakan Ternak	Jl. Kulim
18	Pakan Ayam Ratna	Jl. Perwira
19	Wahyu Rooster	Jl. Lily Ujung
20	Air Jernih Pancing	Jl. Arengka 2
21	Pakan Ternak	Jl. Karya Bakti
22	Toko Cahaya Alam	Jl. Karya Bakti

Sumber : Survei lapangan dan Kantor Camat Payung Sekaki

3.4.2 Sampel

Penentuan sampel didalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa kriteria sampel diantaranya adalah :

- a. Usaha yang melakukan pembukuan penerimaan kas dan pengeluaran kas,
- b. Pemilik usaha telah berdiri selama 2 tahun.

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha. Sehingga terdapat 13 sampel usaha pakan ternak di Kecamatan Payung Sekaki yang dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Sampel Usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki

No	Nama Usaha	Alamat Usaha
1	Toko Usaha Baru Pancing	Jl. Dharma Bakti
2	Kios Pakan Ternak Kayun Jaya	Jl. Dharma Bakti
3	Pakan Ternak Medan Jaya	Jl. Dharma Bakti
4	UD Roni	Jl. Fajar
5	Wahyu Rooster	Jl. Lily Ujung
6	Pakan Ternak Berkat Bunda	Jl. Fajar
7	Toko Tanjung Strike	Jl. Pemuda Ujung
8	Dunia Pancing	Jl. Pemuda
9	Toko Widuri Pancing 1	Jl. Pemuda
10	Toko Maju Ternak	Jl. Pemuda
11	Pakan Ayam Ratna	Jl. Perwira
12	Toko Pakan Fikri	Jl. Fajar
13	Toko Cahaya Alam	Jl. Karya Bakti

Sumber : Survei lapangan

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai peneliti sebagai pedoman dalam penelitian ini adalah :

- a Data Primer, yaitu data diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, kuesioner dan observasi.
- b Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa data jumlah populasi usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis perlukan untuk bahan penulisan ini digunakan beberapa cara, yaitu :

- a Wawancara secara terstruktur dengan menggunakan data yang telah disiapkan untuk melengkapi data sekunder
- b Dokumentasi yaitu, teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah disajikan dalam bentuk table dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha Pakan Ternak yang berada di Kecamatan Payung Sekaki telah menerapkan akuntansi yang berlaku umum. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pengusaha (pemilik usaha) Pakan Ternak yang berada di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Total responden yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 13 responden. Adapun identitas yang akan penulis jabarkan meliputi : tingkat umur (usia), tingkat pendidikan.

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan kuesioner yang penulis sebar, adapun tingkat umur responden terlihat pada tabel 4.1 yang berada di bawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	31-40	4	30,75%
2	41-50	7	53,85%
3	51-60	2	15,40%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.1 yang menunjukkan tingkat umur responden dapat dijelaskan bahwa dari 13 responden yang paling banyak adalah responden berumur kisaran 41-50 tahun yaitu sebanyak 7 responden atau sebesar 53,85%, kemudian diikuti oleh tingkat umur responden dikisaran 31-40 tahun sebanyak 4 responden atau sebesar 30,75%, dan tingkat umur paling sedikit jumlah respondennya yaitu kisaran 51-60 berjumlah 2 responden atau sebesar 15,40%.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan dari responden dapat dilihat dari tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SD	1	7,70%
2	Tamat SMP	2	15,40%
3	Tamat SMA	9	69,25%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pengusaha Pakan Ternak yang ada di Kecamatan Payung Sekaki paling banyak yaitu tamatan SMA sebanyak 9 responden atau sebesar 76,90%, sementara responden yang merupakan tamatan SMP yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 15,40%, dan tingkat pendidikan paling sedikit jumlah respondennya yaitu tamatan SD sebanyak 1 responden atau sebesar 7,70%.

4.2 Gambaran Umum Usaha Responden

Adapun gambaran usaha yang akan penulis bahas meliputi: lama usaha, modal awal usaha, jumlah karyawan, dan status tempat usaha.

4.2.1 Lama Usaha

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa lama usaha yang telah dijalankan oleh responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	5	38,45%
2	6-10	6	46,15%
3	11-15	2	15,40%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.3 yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden menjalani lama berusaha dari 1-5 tahun yang berjumlah 5 responden atau sebesar 38,45%, sedangkan responden yang lama berusaha dari 6-10 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 46,15% dan responden yang lama berusaha dari 11-15 tahun hanya 2 responden atau sebesar 15,40% dari jumlah seluruh responden.

4.2.2 Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah penulis sebar, diketahui bahwa modal awal usaha dari masing-masing responden berbeda-beda namun terdapat juga dengan jumlah yang modal yang sama. Untuk lebih rinci mengenai modal awal usaha responden dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Modal Awal Usaha Responden

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase (%)
1	1.000.000-5.000.000	3	23,05%
2	>6.000.000-10.000.000	6	46,15%
3	>11.000.000-15.000.000	2	15,40%
4	>16.000.000-20.000.000	2	15,40%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden paling banyak pada modal awal sebesar >6.000.000-10.000.000 yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 46,15%, kemudian modal awal sebesar 1.000.000-

5.000.000 berjumlah 3 responden atau sebesar 23,05%, lalu modal awal sebesar >11.000.000-15.000.000 berjumlah 2 responden atau sebesar 15,40%, dan untuk modal awal sebesar >16.000.000-20.000.000 berjumlah 2 responden atau sebesar 15,40% dari jumlah keseluruhan responden.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa responden dalam menjalankan usahanya dengan modal yang terbanyak adalah kisaran antara >6.000.000-10.000.000 yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 46,15%.

4.2.3 Jumlah Karyawan

Berikut data jumlah karyawan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Toko	Jumlah Karyawan
1	Toko Usaha Baru Pancing	3 Karyawan
2	Kios Pakan Ternak Kayun Jaya	Tidak Memiliki Karyawan
3	Pakan Ternak Medan Jaya	3 Karyawan
4	UD Roni	Tidak Memiliki Karyawan
5	Toko Pakan Fikri	2 Karyawan
6	Pakan Ternak Berkat Bunda	3 Karyawan
7	Toko Tanjung Strike	Tidak Memiliki Karyawan
8	Dunia Pancing	1 Karyawan
9	Toko Widuri Pancing 1	1 Karyawan
10	Toko Maju Ternak	1 Karyawan
11	Pakan Ayam Ratna	Tidak Memiliki Karyawan
12	Wahyu Rooster	Tidak Memiliki Karyawan
13	Toko Cahaya Alam	Tidak Memiliki Karyawan

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Bedasarkan tabel 4.5 dapat diketahui jumlah karyawan yang ada pada usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki, jumlah karyawan yang paling terbanyak adalah responden yang mempekerjakan 3 karyawan yaitu sejumlah 3 usaha Pakan Ternak. Responden yang mempekerjakan 2 karyawan berjumlah 1 responden, sedangkan yang mempekerjakan 1 karyawan 3 responden.

Dari data diatas terdapat informasi sebagian responden hanya mempekerjakan sedikit karyawan dikarenakan kecilnya usaha yang mereka jalankan. Dan banyak responden yang tidak mempekerjakan karyawan karena mereka beranggapan bahwa usaha itu dapat ditangani oleh pemilik usaha itu sendiri.

4.2.4 Status Tempat Usaha

Berdasarkan data kuesioner yang telah penulis peroleh dari responden diketahui bahwa dalam menjalankan usaha, status tempat usaha responden terdiri atas milik sendiri dan disewa (kontrak). Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6
Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	8	61,55%
2	Disewa (Kontrak)	5	38,45%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa status tempat usaha milik sendiri berjumlah 8 responden atau sebesar 61,55%, sedangkan status tempat usaha yang disewa terdiri atas 5 responden atau sebesar 38,45%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden dalam menjalankan usahanya memiliki tempat sendiri.

4.3 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan, Pengelolaan Keuangan Usaha

4.3.1 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan

Dari data kuesioner yang telah penulis sebar, dijumpai respon responden terhadap sistem pembukuan. Untuk melihat lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Distribusi Responden Terhadap Sistem Pembukuan

No	Sistem Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	13	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa pengusaha Pakan Ternak memerlukan sistem pembukuan. Dalam penelitian yang telah dilakukan dapat di ketahui bahwa semua pengusaha Pakan Ternak memerlukan sistem pembukuan untuk mengelola usaha sebanyak 13 responden atau sebesar 100%.

4.3.2 Respon Responden Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha

Berdasarkan penelitian yang penulis telah lakukan, didapati bahwa yang berperan dalam mengelola keuangan pada usaha adalah pemilik usaha. Untuk lebih lanjut detailnya dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Respon Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha

No	Mengelola Keuangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Usaha	13	100%
2	Karyawan	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.8 yang diuraikan diatas, diketahui bahwa yang mengelola keuangan usaha adalah pemilik usaha yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 100%, sedangkan karyawan yang mengelola keuangan usaha sama sekali tidak ada atau sebesar 0%.

4.4 Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pakan Ternak Berdasarkan Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi

4.4.1 Pemahaman Elemen Neraca

Pada pembahasan berikut ini memberikan gambaran tentang posisi keuangan pemilik usaha. Elemen neraca yang digunakan adalah kas, piutang, hutang, persediaan, dan aset tetap.

4.4.1.1 Pencatatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

Adapun responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Penerimaan Kas	13	100%
2	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa seluruh responden atau pemilik usaha Pakan Ternak melakukan pencatatan penerimaan kas yang berjumlah 13 responden atau sebesar 100%. Pencatatan penerimaan kas diperoleh dari adanya transaksi hasil penjualan pada usaha Pakan Ternak.

Tabel 4.10
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Pengeluaran Kas	13	100%
2	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil penelitian penulis, diketahui bahwa 13 responden atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas. Pencatatan pengeluaran kas ini digunakan sebagai perhitungan untuk menghitung laba dan rugi dari hasil penjualan. Sebagaimana usaha Pakan Ternak ini yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas digunakan untuk pengeluaran rumah tangga.

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan pada usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki, diketahui bahwa pemilik usaha Pakan Ternak melakukan proses akuntansi yang sederhana.

4.4.1.2 Penjualan dan Pembelian Barang Dagang Secara Kredit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 13 responden didapati bahwa terdapat responden yang melakukan penjualan secara kredit dan beberapa lagi tidak melakukan penjualan secara kredit. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.11 :

Tabel 4.11
Penjualan Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Melakukan Penjualan Secara Kredit	2	15,40%
2	Tidak Melakukan Penjualan Secara Kredit	11	84,60%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, dapat dilihat dari tanggapan 13 responden terhadap penjualan secara kredit. Dimana pengusaha yang melakukan penjualan secara kredit sebanyak 2 responden atau sebesar 15,40%, sedangkan pengusaha yang tidak melakukan penjualan secara kredit sebanyak 11 responden atau sebesar 84,60%. Sedikitnya pengusaha yang melakukan penjualan secara kredit karena responden tidak ingin menanggung risiko terhadap tidak tagihnya piutang.

Sementara itu untuk pembelian barang dagang secara kredit dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.12
Pembelian Barang Dagang Secara Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pembelian Barang Secara Kredit	0	0%
2	Tidak Melakukan Pembelian Barang Secara Kredit	13	100%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat disimpulkan seluruh responden yang tidak melakukan pembelian secara kredit sebanyak 13 responden atau sebesar 100% dan untuk responden pembelian barang secara kredit tidak ada atau sebesar 0%.

4.4.1.3 Pencatatan Piutang dan Hutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 13 responden, didapati bahwa terdapat beberapa responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang dan ada pula responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang. Untuk melihat lebih lanjut tanggapan responden terhadap pencatatan piutang dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.13
Pencatatan Terhadap Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	2	15,40%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	11	84,60%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang sebanyak 2 responden atau sebesar 15,40%, sedangkan pengusaha yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang sebanyak 11 responden atau sebesar 84,60%.

Sementara itu, untuk melihat tanggapan responden terhadap pencatatan hutang dapat diperlihatkan pada tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel 4.14
Pencatatan Terhadap Hutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	13	100%
		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang karena usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki tidak melakukan pembelian secara kredit. Pembelian barang yang dilakukan usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki dilakukan secara tunai.

4.4.1.4 Pencatatan Persediaan

Penulis melakukan penelitian terhadap pencatatan persediaan pada usaha Pakan Ternak, berikut respon responden terhadap pencatatan persediaan :

Tabel 4.15
Pencatatan Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan Barang	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan Barang	13	100%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa sebanyak 13 responden atau sebesar 100% tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan, dikarenakan pengusaha Pakan Ternak dalam menjalankan usaha hanya berfokus pada stok yang tersisa.

4.4.1.5 Perhitungan Fisik dan Waktu Perhitungan Fisik Persediaan

Berdasarkan kuesioner yang telah diperoleh dari 13 responden diketahui bahwa semua responden melakukan perhitungan fisik terhadap persediaan pakan. Tanggapan responden terhadap perhitungan fisik persediaan dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini :

Tabel 4.16
Respon Responden Terhadap Perhitungan Fisik Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Perhitungan Fisik Persediaan	13	100%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Fisik Persediaan	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua responden melakukan perhitungan fisik terhadap persediaan. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui jumlah pakan yang tersisa sehingga dapat melakukan pembelian pakan kembali.

Perhitungan fisik persediaan setiap responden berbeda-beda, ada yang melakukan setiap hari, sekali seminggu, dan ada pula yang sekali sebulan. Untuk melihat tanggapan responden berdasarkan waktu melakukan perhitungan fisik dapat dilihat secara detail pada tabel 4.17 dibawah ini :

Tabel 4.17
Respon Responden Dirinci Dari Waktu Melakukan Perhitungan Fisik Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap Hari	0	0%
2	Sekali Dalam Seminggu	8	61,55%
3	Sekali Dalam Sebulan	5	38,45%
4	Sekali Dalam Setahun	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, dapat diketahui jumlah responden yang melakukan perhitungan fisik persediaan sekali dalam seminggu berjumlah 8 responden atau sebesar 61,55%, sedangkan yang melakukan perhitungan fisik persediaan sekali dalam sebulan berjumlah 5 responden atau sebesar 38,45%, dan untuk perhitungan fisik setiap hari dan sekali dalam setahun tidak ada atau sebesar 0%.

4.4.1.6 Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki terhadap pencatatan aset tetap dapat dilihat pada tabel 4.18 dibawah ini :

Tabel 4.18
Pencatatan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	13	100%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.18 diatas diketahui bahwa usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 100%, responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Berdasarkan informasi yang didapatkan, responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap karena responden tidak mengerti istilah aset tetap.

4.4.2 Pemahaman Elemen Laba Rugi

Untuk mengetahui pemahaman responden terhadap elemen laba rugi dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan terkait laba rugi yang akan dijelaskan secara detail sebagai berikut :

4.4.2.1 Sumber Pendapatan Usaha

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden diketahui dalam menjalankan usahanya sumber utama pendapatan usaha Pakan Ternak berasal dari penjualan pakan dan alat-alat memancing akan tetapi juga pendapatan lain di luar usaha pakan seperti umpan untuk memancing, bensin dan lain-lain. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.19 dibawah ini :

Tabel 4.19
Sumber Pendapatan Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sumber Pendapatan Yang Berasal Dari Usaha Utama	3	23,05%
2	Sumber Pendapatan Dari Luar Usaha	10	76,95%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, diketahui bahwa responden yang sumber pendapatannya berasal dari usaha utama sebesar 23,05% atau sebanyak 3 responden sedangkan

responden yang sumber pendapatan selain usaha utama juga terdapat pendapatan lain dari usaha sebesar 76,95% atau sebanyak 10 responden. Salah satu alasan responden melakukan kegiatan ekonomi di luar usaha utama adalah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi sehingga usaha mereka dapat terus berjalan dan berkembang ke depannya. Adapun pendapatan dari luar usaha meliputi : pupuk, vitamin ternak, bibit tanaman, sangkar burung, alat-alat tani, alat-alat memancing, pupuk dll.

4.4.2.2 Pencatatan Terhadap Penjualan

Berdasarkan kuesioner yang telah diperoleh dari 13 responden diketahui bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penjualan pakan. Tanggapan responden terhadap pencatatan penjualan dapat dilihat pada tabel 4.20 dibawah ini :

Tabel 4.20
Pencatatan Terhadap Penjualan

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan	13	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.20 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penjualan atau sebesar 100%.

4.4.2.3 Pencatatan Terhadap Biaya (pengeluaran)

Untuk melihat banyaknya jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) dapat dilihat pada tabel 4.21 dibawah ini :

Tabel 4.21
Pencatatan Terhadap Pengeluaran

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Biaya	13	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Biaya	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.21 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden melakukan pencatatan terhadap biaya. Dimana semua responden melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) sebanyak 13 responden atau sebesar 100%, pencatatan pengeluaran kas ini digunakan perhitungan untuk menghitung laba dan rugi dari hasil penjualan.

Pencatatan dalam akuntansi terdapat dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas merupakan dimana pencatatan dilakukan saat kas sudah diterima atau dikeluarkan, sementara dasar akrual merupakan pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau belum.

4.4.2.4 Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan

Untuk melihat tanggapan responden terhadap biaya-biaya apa saja yang dilakukan pencatatan dapat dilihat secara detail pada tabel 4.22 dibawah ini :

Tabel 4.22
Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan

No	Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Sewa Toko	5	38,45%	8	61,55%
2	Gaji Karyawan	7	53,85%	6	46,15%
3	Listrik dan PDAM	8	61,55%	5	38,45%
4	Konsumsi Karyawan	4	30,75%	9	69,25%
5	Transportasi	8	61,55%	5	38,45%
6	Biaya Keamanan	3	23,05%	10	76,95%
7	Biaya Kebersihan	1	7,70%	12	92,30%
8	Keperluan Rumah Tangga	9	69,25%	4	30,75%
9	Penyusutan Aset	0	0%	13	100%

10	Biaya Uang Sekolah Anak	1	7,70%	12	92,30%
11	Biaya Lain-lain	10	76,95%	3	23,05%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya sewa toko berjumlah 5 responden atau sebesar 38,45% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap sewa toko sebanyak 8 responden atau sebesar 61,55%, selanjutnya responden yang melakukan pencatatan terhadap gaji karyawan berjumlah 7 responden atau sebesar 53,85% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap gaji karyawan sebanyak 6 responden atau sebesar 46,15%, untuk biaya listrik dan PDAM berjumlah 8 responden atau sebesar 61,55% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap listrik dan PDAM sebanyak 5 responden atau sebesar 38,45%. Responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya konsumsi karyawan sebanyak 4 responden atau sebesar 30,75%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya konsumsi karyawan sebanyak 9 responden atau sebesar 69,25%, lalu yang melakukan pencatatan terhadap biaya transportasi berjumlah 8 responden atau sebesar 61,55%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya transportasi sebanyak 5 responden atau sebesar 38,45%. Responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya keamanan berjumlah 3 responden atau sebesar 23,05%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya keamanan berjumlah 10 responden atau sebesar 76,95% dan untuk yang melakukan pencatatan terhadap biaya kebersihan hanya 1 responden atau sebesar 7,70%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya kebersihan berjumlah 12 responden atau sebesar 92,30%. Responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya keperluan

rumah tangga berjumlah 9 responden atau sebesar 69,25%, lalu yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya keperluan rumah tangga berjumlah 4 responden atau sebesar 30,75%, selanjutnya seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset berjumlah nihil atau sebesar 0%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset berjumlah 13 responden atau sebesar 100%. Responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya uang sekolah anak hanya 1 responden atau sebesar 7,70%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya uang sekolah anak berjumlah 12 responden atau sebesar 92,30%. Dan yang terakhir, yang melakukan pencatatan terhadap biaya lain-lain berjumlah 10 responden atau sebesar 76,95%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya lain-lain berjumlah 3 responden atau sebesar 23,05%. Biaya lain-lain yang dimaksud meliputi : biaya foto copy, upah bongkar muatan, infaq/sumbangan, timbangan, ganti oli motor, pembelian plastik.

4.4.2.5 Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam menjalankan usaha terdapat responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi, dan sebagian lagi melakukan pencatatan laba rugi. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.23 dibawah ini :

Tabel 4.23
Perhitungan Laba Rugi oleh Responden

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	11	84,60%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	2	15,40%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.23 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 11 responden atau sebesar 84,60%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 2 responden atau sebesar 15,40%. Dapat disimpulkan bahwa beberapa pengusaha Pakan Ternak belum menerapkan akuntansi dalam elemen laba rugi, padahal dengan melakukan perhitungan laba rugi pengusaha Pakan Ternak dapat mengetahui jumlah laba atau rugi usaha mereka, serta dapat dijadikan acuan untuk menjadikan pedoman keberhasilan usaha Pakan Ternak.

4.4.2.6 Biaya-Biaya Yang Dimasukan Dalam Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, usaha Pakan Ternak memasukan biaya-biaya untuk melakukan perhitungan laba rugi. Adapun biaya-biaya yang diperhitungkan dalam melakukan perhitungan laba rugi oleh responden dapat dilihat pada tabel 4.24 dibawah ini :

Tabel 4.24
Biaya-Biaya Dalam Melakukan Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Sewa Toko	5	45%	6	55%
2	Gaji Karyawan	5	45%	6	44%
3	Listrik dan PDAM	6	55%	5	44%
4	Konsumsi Karyawan	3	27%	8	73%
5	Transportasi	6	55%	5	45%
6	Biaya Keamanan	2	18%	9	82%
7	Biaya Kebersihan	0	0%	11	100%
8	Keperluan Rumah Tangga	8	73%	3	27%
9	Penyusutan Aset	0	0%	11	100%
10	Biaya Uang Sekolah Anak	1	9%	10	91%
11	Biaya Lain-lain	8	73%	3	27%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan data yang diperoleh, responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya sewa toko berjumlah 5 responden atau sebesar 45% dan yang tidak

melakukan perhitungan terhadap sewa toko sebanyak 6 responden atau sebesar 55%, hal ini karena tempat usaha yang responden jalani milik pribadi dan disewa. Selanjutnya responden yang melakukan perhitungan terhadap gaji karyawan berjumlah 5 responden atau sebesar 45% dan yang tidak melakukan perhitungan terhadap gaji karyawan sebanyak 6 responden atau sebesar 55%, dikarenakan pemilik usaha ada beberapa yang memiliki karyawan untuk membantu untuk menjalankan usaha Pakan Ternak. Untuk biaya listrik dan PDAM berjumlah 6 responden atau sebesar 55% dan yang tidak melakukan perhitungan terhadap listrik dan PDAM sebanyak 4 responden atau sebesar 45%. Responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya konsumsi karyawan sebanyak 3 responden atau sebesar 27%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan terhadap biaya konsumsi karyawan sebanyak 8 responden atau sebesar 73%, lalu yang melakukan perhitungan terhadap biaya transportasi berjumlah 6 responden atau sebesar 55%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan terhadap biaya transportasi sebanyak 5 responden atau sebesar 45%. Responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya keamanan berjumlah 2 responden atau sebesar 18%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan terhadap biaya keamanan berjumlah 9 responden atau sebesar 82%. Responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya keperluan rumah tangga berjumlah 8 responden atau sebesar 73%, lalu yang tidak melakukan perhitungan terhadap biaya keperluan rumah tangga berjumlah 3 responden atau sebesar 27%, selanjutnya yang melakukan pencatatan terhadap biaya lain-lain berjumlah 8 responden atau sebesar 73%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya lain-lain berjumlah 3 responden atau

sebesar 27%. Biaya lain-lain yang dimaksud meliputi : biaya foto copy, upah bongkar muatan, infaq/sumbangan, timbangan, ganti oli motor, pembelian plastik.

Dapat disimpulkan bahwa beberapa responden melakukan penggabungan antara pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran usaha. Sebaiknya, para responden melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga (pribadi) untuk memudahkan responden dalam melakukan perhitungan laba rugi usaha dan dapat mengetahui laba rugi usahanya yang sebenarnya.

4.4.2.7 Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bawah ada berbagai macam periode perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha Pakan Ternak. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.25 dibawah ini :

Tabel 4.25
Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Setiap Hari	2	18%
2	Sekali Dalam Seminggu	1	9%
3	Sekali Dalam Sebulan	8	73%
Jumlah		11	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru selama setiap hari sebanyak 2 responden atau sebesar 18%, lalu yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam seminggu berjumlah 1 responden atau sebesar 9%, sedangkan yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan berjumlah 8 responden atau sebesar 73%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa beberapa usaha belum efektif dalam melakukan perhitungan laba rugi.

Dalam konsep periode waktu sebaiknya perhitungan laba rugi dilakukan sekali dalam sebulan dan sekali dalam setahun. Jika perhitungan laba rugi yang dilakukan sekali sehari maka itu merupakan hasil dari laba kotor/bruto bukan laba bersih. Periode waktu merupakan posisi keuangan atau hasil dari pendapatan dalam sebuah usaha dan perubahannya itu harus dilaporkan setiap periodenya.

4.4.2.8 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, banyak pengusaha Pakan Ternak yang mengatakan bahwa perhitungan laba rugi itu merupakan suatu hal yang sangat membantu untuk mengukur keberhasilan dari sebuah usaha. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.27 dibawah ini :

Tabel 4.26
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Keberhasilan Usaha	11	84,60%
2	Tidak Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Keberhasilan Usaha	2	15,40%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.27, dapat diketahui bahwa pengusaha yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman keberhasilan usaha berjumlah 11 responden atau sebesar 84,60%, sedangkan yang tidak menggunakan perhitungan laba rugi usaha sebagai pedoman keberhasilan usaha berjumlah 2 responden atau sebesar 15,40%.

Perhitungan laba rugi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah usaha karena dengan adanya perhitungan laba rugi sebuah usaha dapat

mengetahui sejauh mana keberhasilan usaha tersebut. Dan dengan adanya perhitungan laba rugi maka dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan itu mengalami kenaikan atau sedang mengalami penurunan laba dalam setiap periode.

4.5 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

4.5.1 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha mengasumsikan bahwa kesatuan usaha berdiri sendiri, terpisah dengan kesatuan usaha lain. Dari tabel 4.22 diketahui terdapat biaya-biaya pengeluaran yang tidak termasuk pengeluaran usaha tetapi dimasukkan dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya keperluan rumah tangga dan biaya uang sekolah anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru tidak semua pengusaha pakan melakukan pemisahan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha.

Dapat diketahui bahwa masih 8 dari 13 responden yang tidak melakukan pemisahan antara pencatatan usaha pakan dengan pencatatan keuangan rumah tangga. Sehingga hal itu masih diperhitungkan sebagai pengeluaran dari usaha yang sedang dijalankan. Dapat disimpulkan bahwa usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

4.5.2 Konsep Kelangsungan Usaha

Dalam konsep kelangsungan usaha mengasumsikan bawah suatu usaha itu diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu

yang panjang dan tidak terbatas. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

4.5.3 Konsep Periode Waktu

Konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.25 tentang periode waktu perhitungan laba rugi yang dilakukan responden berbeda-beda, dengan demikian disimpulkan bahwa beberapa dari usaha Pakan Ternak Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep periode waktu.

4.5.4 Konsep Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas, dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dasar pencatatan yang digunakan oleh pemilik usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru adalah dasar kas. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry*), dimana para pengusaha toko pakan ternak hanya melakukan pencatatan pada buku harian saja tanpa disertai pemindahan ke buku besar.

4.5.5 Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan konsep akuntansi yang dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporan kelebihan pendapatan terhadap pendapatan biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan itu disebut laba bersih, jika beban melebihi melaporan pendapatan terhadap pendapatan biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan itu disebut laba bersih. Jika beban melebihi pendapatan disebut laba bersih.

Dapat dilihat pada tabel 4.23 diketahui dari 13 responden dalam penelitian ini masih terdapat beberapa usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru tidak melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya, dan terdapat pula beberapa usaha yang masih melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dan sekali dalam seminggu. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan dalam akuntansi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang sudah penulis lakukan pada usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, maka pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dan mengemukakan saran bagi pengusaha pakan yang kiranya dapat memberikan masukan untuk pengembangan usaha sebagai berikut :

5.1 Simpulan

1. Konsep dasar pencatatan, dasar pencatatan yang digunakan oleh usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru adalah dasar kas, yang mengakui atau mencatat sebuah transaksi saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengelola usaha pakan ternak belum menerapkan konsep dasar pencatatan.
2. Konsep kesatuan usaha, sebagian dari pengusaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum menggunakan konsep kesatuan usaha dengan benar, dikarenakan pengusaha tidak memisahkan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usahanya.
3. Konsep kelangsungan usaha, pada hal ini pengusaha pakan belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan benar.
4. Konsep periode waktu, pada hal ini beberapa usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum menggunakan konsep periode waktu dengan benar.

5. Konsep penandingan, pengelola usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan dikarenakan masih adanya pengelola usaha pakan yang ikut memperhitungkan biaya-biaya yang seharusnya tidak ikut dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya pribadi. Dan terdapat biaya penyusutan aset yang tidak diperhitungkan dalam melakukan perhitungan laba rugi.
6. Dari seluruh penjelasan konsep akuntansi maka dapat disimpulkan bahwa usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Seharusnya pemilik usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru menerapkan konsep dasar pencatatan akuntansi dengan dasar akrual kas bagi yang belum menerapkan konsep ini. Karena konsep dasar akrual kas merupakan pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa harus melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.
2. Seharusnya pemilik usaha pakan menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
3. Seharusnya pemilik usaha pakan ternak menerapkan konsep kelangsungan usaha yang mana suatu usaha itu diharapkan akan berjalan terus menerus dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.
4. Sebaiknya pemilik usaha pakan ternak menerapkan konsep periode waktu dengan benar dengan perhitungan laba rugi minimal satu bulan sekali.

5. Seharusnya pemilik usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru menerapkan konsep penandingan yang mana konsep ini semua pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
6. Sebaiknya pemilik usaha Pakan Ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru menerapkan Akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi sehingga dapat mempermudah proses pencatatan, pengidentifikasian, pengevaluasian, pengukuran kemajuan usaha agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan benar.
7. Bagi peneliti selanjutnya, penulis harap agar dapat menemukan solusi lainnya terhadap masalah yang terjadi pada penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan menambah objek penelitian beberapa pakan ternak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, Edisi 1, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Bastian, Indra. 2012, *Akuntansi Perpajakan, Edisi 2 Revisi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2011, *Teori Akuntansi*, Buku 2, Edisi Kelima, Jakarta: Salemba Empat,
- Fauziah, Ifat. 2017. *Buku Dasar-Dasar Akuntansi untuk Pemula & Orang Awam Secara Otodidak*. Jakarta: Serambi Baru.
- Halim, Abdul dan M. Syam Kusufi. 2013. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hans, Kartikahadi dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Buku 1, Jakarta: Salemba Empat
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo
- _____. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hongren, Charles dan Walter T Harrison. 2013, *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2012, *Akuntansi Keperilakukan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Kimmel, Weygant. 2010, *Pengantar Akuntansi*, Edisi 7. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Pulungan. 2013, *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Raharjaputra. 2011, *Manajemen Keuangan dan Praktis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat,
- Reeve, James M dkk. 2014, *Pengantar Akuntansi*, Buku 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rudianto, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Cetakan Kedua, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Suryani, Hendryadi. 2015, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana
- Sadeli, Lili M. 2011, *Strategi Pemasaran Manajemen*, Jakarta: Grava Indo.
- Warren, Carl S, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi S. Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, Caerul D. DJakman, 2014. *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia Edisi 25*, Jakarta: Salemba Empat
- Wasono, Sony. 2013, *Akuntansi Biaya*, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat,
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Penerbit Graha Akuntan.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.